

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dari bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Bentuk perilaku menyimpang remaja di RTH Imam Bonjol Padang adalah perilaku menghisap lem, berpacaran dan tawuran yang dilakukan oleh para remaja. Menghisap lem yang dilakukan pada waktu subuh, pagi hari hingga malam hari yang menjadikan peluang bagi remaja tersebut karena aparat keamanan yang tidak bertugas pada malam hari dan juga pengunjung sepi. Berpacaran, sebenarnya di RTH tidak ada larangan namun, kontrol sosial yang ada sangat lemah ditambah dengan perilaku warga yang kurang peduli dengan orang sekitar. Tawuran yang terjadi di RTH Imam Bonjol yang sekarang sudah tidak ada lagi dalam kurun waktu 6 bulan terakhir.
2. Bentuk kontrol pihak terkait untuk mencegah perilaku menyimpang remaja yang ditemukan di RTH Imam Bonjol masih kurang efektif atau kontrol yang kurang dijalankan. Kontrol pihak terkait tersebut berupa adalah memberikan teguran dan nasehat kepada pelaku menyimpang hisap lem dan berpacaran, peringatan keras yang berujung kekerasan fisik yang dilakukan oleh tentara Kodim dan kontrol dari petugas Satpol PP berupa peraturan tertulis, menangkap pelaku, memberikan hukuman, surat perjanjian serta

dilakukannya pembinaan oleh dinas terkait bagi pelaku yang tidak memiliki wali.

#### **4.2 Saran**

Melihat kondisi yang ada di RTH Imam Bonjol Padang, kita dapat melihat bahwa dengan adanya peraturan yang telah dibuat oleh Pemerintah Kota menjadikan warga kota lebih banyak mengandalkan aparat keamanan (Satpol PP) untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang remaja dari pada harus ikut serta dalam pengawasan di RTH. Hal inilah yang menyebabkan pihak terkait lebih bersikap tidak peduli. Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain :

1. Pihak terkait harusnya lebih peduli lagi supaya menghisap lem dan berpacaran supaya tidak terjadi lagi di RTH. Caranya adalah mendekati diri dengan mengajak bicara kepada remaja yang berperilaku menyimpang tersebut sehingga pihak terkait tidak terkesan individu dan lebih bersikap simpati terhadap remaja tersebut.
2. Meningkatkan lagi kontrol pihak terkait terhadap remaja yang berperilaku menyimpang di RTH dengan tidak hanya mengandalkan aparat keamanan Satpol PP saja karena hal tersebut sudah menjadi tugas dan tanggung jawab pihak Satpol PP, namun pihak terkait harusnya juga ikut serta dalam melakukan kontrol sosial supaya warga kota tidak bersikap individualistik dan peduli terhadap anak remaja yang melanggar norma.